

Fund Fact Sheet

BNI-AM NUSANTARA ETF MSCI INDONESIA

★ **Profil Manajer Investasi**

PT BNI Asset Management adalah salah satu perusahaan efek terbesar di Indonesia yang melakukan kegiatan usaha sebagai manajer investasi yang memiliki pengalaman sejak 12 April 1995 dan merupakan anak perusahaan dari PT BNI Securities (99.90%). PT BNI Asset Management telah mendapat ijin usaha sebagai Manajer Investasi dari Bapepam-LK (No. KEP-05/BL/MI/2011 tanggal 7 Juli 2011). Saat ini, PT BNI Asset Management mengelola 94 (sembilan puluh empat) produk Reksa Dana.

★ **Tujuan Investasi**

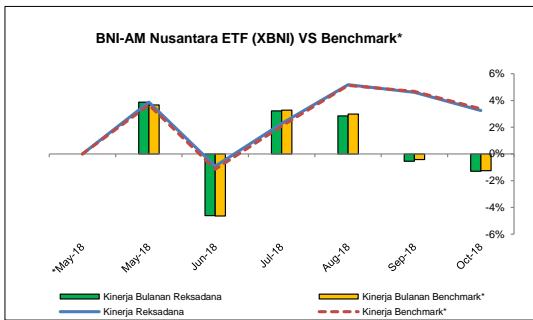
BNI-AM NUSANTARA ETF MSCI INDONESIA memiliki objektif untuk mereplikasi kinerja MSCI Indonesia Index

★ **Profil Risiko Investasi**

- Tingkat Risiko : Tinggi
- Potensi Imbal Hasil : Tinggi

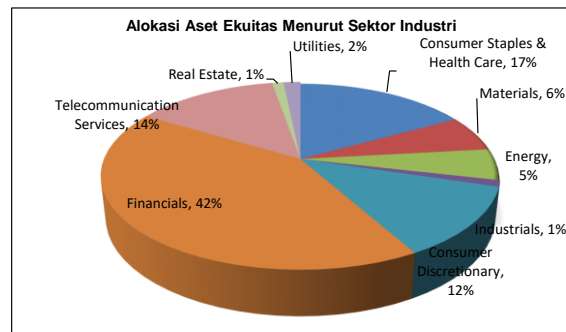
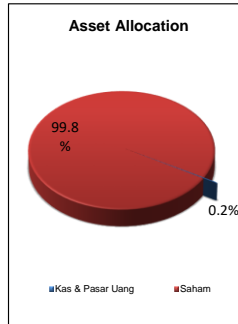
★ **Kebijakan Investasi**

- minimum 80% (delapan puluh persen) dan maksimum 100% (seratus persen) dari NAB pada instrumen ekuitas yang diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam MSCI Indonesia Index;
 - minimum 0% (nol persen) and maksimum 20% (dua puluh persen) dari NAB pada instrumen pasar uang dengan jatuh tempo dibawah 1 tahun dan/atau deposito



* Benchmark : MSCI Indonesia Index

Periode	Reksadana	Benchmark
May-18	3.87%	3.67%
Jun-18	-4.61%	-4.64%
Jul-18	3.22%	3.27%
Aug-18	2.84%	2.98%
Sep-18	-0.54%	-0.42%
Oct-18	-1.30%	-1.25%



★ **Kinerja Reksa Dana Pada Tanggal 31-10-2018**

Periode	Mutual Fund	Benchmark*
1 Bulan	-1.30%	-1.25%
3 bulan	0.95%	1.26%
Sejak Diluncurkan	3.25%	3.37%

★ **Profil Portfolio**

Tracking Error (annualized): 0.33%

★ **Top 5 Efek Dalam Portofolio**

Saham	ASII
Saham	BBCA
Saham	BBRI
Saham	BMRI
Saham	TLKM

Laporan Manajer Investasi

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan Oktober 2018 ditutup pada level 5,831.7 atau turun -2.42%. Sepanjang bulan Oktober 2018, investor asing mencatatkan total jual bersih sebesar Rp 3,410 miliar. Hampir semua sektor mengalami penurunan, yang terbesar di kontribusikan dari sektor Industrial (-9.13% MoM), Consumer Discretionary (-8.93%) dan Energy (-8.57%). Kami melihat pergerakan IHSG di semester 2 tahun 2018 masih akan cukup *volatile* seiring dengan adanya risiko kenaikan suku bunga The Fed yang lebih agresif dari ekspektasi, potensi perang dagang antara negara serta potensi melemahnya mata uang rupiah. Secara fundamental, kami melihat masih ada beberapa katalis positif seperti ekspektasi perbaikan daya beli seiring peningkatan program sosial pemerintah serta ekspektasi inflasi yang akan terjaga rendah di tahun ini.

Pasar obligasi yang dicerminkan oleh Indonesia Composite Bond Index (ICBI) ditutup di level 231.0 atau turun -1.15%. Hingga akhir Oktober, kepemilikan asing di surat berharga negara (SBN) tercatat sebesar Rp 864.98 triliun atau naik Rp 14.13 triliun dari posisi akhir September sebesar Rp 850.85 triliun. Tingkat imbal hasil pemerintah bertenor 10 tahun di bulan Oktober 2018 ditutup di level 8.50% atau naik dari posisi September 2018 di level 8.06%. Sementara itu, nilai tukar Rupiah terhadap USD terdepresiasi sebesar 2.01% ke level Rp 15,203 per Dollar AS. Inflasi di bulan Oktober tercatat sebesar 3.16% (YoY), atau diatas konsensus 3.06%. Special rate deposito untuk bulan September untuk bank BUKU III dan BUKU IV berada di level 7.00%-7.75% atau naik dari bulan sebelumnya, seiring dengan telah dinaikannya suku bunga acuan 7D Reverse Repo Rate ke level 5.75%. Ke depannya kami melihat Bank Indonesia akan mengedepankan stabilitas rupiah, sehingga membuka kemungkinan kenaikan suku bunga acuan lebih lanjut sampai dengan akhir tahun.

★ **Investasi Pada Reksa Dana**

- Tanggal Listing: 23 Mei 2018
- Ticker: XBNI (XBNI.IJ)
- Benchmark: MSCI Indonesia Index

★ **Dealer Partisipan**

- PT Indo Premier Securities

★ **Biaya Transaksi**

- Beli : sesuai fee broker
- Jual : sesuai fee broker

★ **Bank Kustodi**

- Bank Central Asia Tbk

★ **Biaya Pengelolaan**

- Manajer Investasi: Maksimum 1% per Tahun
- Bank Kustodi : Maksimum 0,15% per Tahun